

MOH. LUTHFI



Sekretaris & Plt. Ketua LPNU MWCNU Gapura 2021-2025

EKONOMI PEKARANGAN

**Sebuah Gagasan untuk
Rekonfigurasi Kemandirian**



Ekonomi

PEKARANGAN

Sebuah Gagasan Untuk Rekonfigurasi Kemandirian

Moh. Luthfi



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

EKONOMI PEKARANGAN

Sebuah Gagasan Untuk Rekonfigurasi Kemandirian

Copyright @ 2025 By Moh. Luthfi

All right reserved

Penulis

Moh. Luthfi

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

[https://penerbitkbm. com](https://penerbitkbm.com)

[www. penerbitbukumurah. com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

[naskah@penerbitkbm. com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-855-1

Cetakan ke-1, Oktober 2025

15,5 x 23 cm, xii + 180 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

Halaman Persembahan

Buku ini dipersembahkan untuk LPNU MWCNU Gapura, alih-alih membangun program, kami menawarkan gagasan sebagai landasan nafas perekonomian Nahdhatul Ulama.

Teman-teman di Komunitas Rumah Niaga yang merupakan program dari LPNU MWCNU Gapura; Bapak Suroyo (alm), Herman, Rasyiqi Niagari, Fata, Afton, Lukim, Abu Sahwi dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Karena merekalah ide buku ini lahir, dari diskusi demi diskusi setiap malam kamis dari tahun 2020 – 2025 melahirkan gagasan segar yang kini banyak dilupakan.

Sebuah Gagasan Untuk Konfigurasi Kemandirian



MENGAPA BUKU INI DITULIS?

Alasan penulisan buku ini berangkat dari tiga pertimbangan utama yang saling melengkapi. Pertama, sebagai Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) di MWC NU Gapura, lembaga ini memiliki peran strategis karena bersentuhan langsung dengan realitas masyarakat pedesaan. Desa merupakan ruang hidup mayoritas warga Nahdliyyin, di mana potensi ekonomi kerakyatan sangat besar namun sering kali belum dikelola secara optimal. Karena itu, perlu ada panduan tertulis yang bisa menjadi rujukan sekaligus inspirasi dalam mengembangkan model ekonomi berbasis komunitas yang sesuai dengan kultur lokal dan nilai-nilai ke-NU-an.

Kedua, buku ini hadir untuk mengisi ruang kosong literatur tentang ekonomi pekarangan. Selama ini, banyak buku lebih menyoroti ekonomi pedesaan secara makro, seperti pertanian lahan luas atau sektor industri kecil, sementara ekonomi pekarangan sering terabaikan. Padahal, di desa, pekarangan bukan sekadar lahan sisa, melainkan bagian dari budaya hidup masyarakat, sebagaimana konsep *Tanèyan Lanjhang* di Madura yang merepresentasikan integrasi antara rumah, lahan, dan ekosistem keluarga. Melalui pendekatan ini, pekarangan terbukti mampu menjadi sumber pangan, kesehatan, sekaligus ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Sebuah Gagasan Untuk Konfigurasi Kemandirian

Di lapangan, kita mengalami sendiri bagaimana lahan sekecil halaman rumah bisa menjadi penopang hidup. Kami pernah melihat tetangga yang awalnya hanya menanam beberapa batang cabai dan kangkung untuk kebutuhan dapur, kemudian berkembang hingga mampu menjual ke pasar kecil. Kami melihat langsung keluarga yang memelihara ayam di kandang pekarangan, lalu menjadikannya tabungan hidup yang bisa dicairkan sewaktu-waktu ketika ada kebutuhan mendesak. Kami menyaksikan pula bagaimana ibu-ibu di kampung mulai mengolah hasil pekarangan menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik pisang, gula aren, atau jamu herbal. Dari situ kami semakin yakin bahwa pekarangan adalah “fakultas ekonomi” yang sesungguhnya.

Ketiga, buku ini merupakan hasil diskusi, riset dan analisis dari program *Rumah Niaga*, sebuah inisiatif LPNU MWC Gapura untuk mendorong kemandirian ekonomi warga melalui pemanfaatan pekarangan dan usaha rumah tangga dengan menghadirkan ekonomi dalam bahasa yang sederhana, agar setiap orang desa memahami bahwa mereka sebenarnya sudah punya modal besar berupa tanah pekarangan. Modal yang tidak pernah dikenakan bunga, tidak pernah menggerus nilai, dan selalu bisa dilipatgandakan dengan kesungguhan.

Dengan demikian, penulisan buku ini bukan hanya sekadar dokumentasi akademis, tetapi juga bukti nyata peran LPNU MWC Gapura dalam mengembangkan ekonomi berbasis budaya lokal. Buku ini diharapkan sebagai ajakan untuk masyarakat desa agar percaya pada kekuatan diri sendiri, bahwa kemandirian bukan sesuatu yang jauh, melainkan ada di tanah yang mereka pijak setiap hari. Dan ajakan untuk para pengambil kebijakan, agar memberi perhatian pada gerakan kecil yang nyata dari pekarangan desa, bukan hanya pada proyek-proyek besar yang megah di atas kertas. Pada akhirnya, buku ini lahir dari keyakinan, bahwa kemandirian ekonomi bangsa tidak dimulai dari gedung-gedung tinggi atau pasar global, melainkan dari pekarangan desa yang sederhana. Seperti yang diungkapkan Moh. Hatta “Indonesia tidak akan terang-benderang karena obor di Jakarta, tetapi akan bercahaya karena lilin-lilin kecil di desa”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya buku ini dapat hadir ke tangan para pembaca. Buku ini lahir dari kegelisahan sekaligus harapan, bahwa desa tidak selayaknya terus dipandang sebagai entitas terbelakang, melainkan sebagai pusat kemandirian dan kekuatan ekonomi bangsa.

Apakah benar pembangunan ekonomi bangsa harus selalu bertumpu pada industri besar dan investasi asing? Bukankah justru pekarangan desa yang sering dianggap remeh bisa menjadi sumber pangan yang lebih nyata daripada supermarket di kota? Jika tanah di sekitar rumah mampu menumbuhkan cabai, sayur, atau obat-obatan herbal, mengapa kita masih bergantung pada impor dan harga pasar yang dikendalikan segelintir spekulan? Apakah mungkin ketahanan pangan sejati justru lahir dari desa, bukan dari kebijakan makro yang jauh dari rakyat? Pertanyaan-pertanyaan ini sengaja diajukan untuk menggugah kesadaran: bahwa ekonomi pekarangan berpotensi menjadi alternatif radikal yang menantang paradigma pembangunan konvensional.

Selama ini, pembangunan ekonomi kerap terjebak pada paradigma besar: industri raksasa, pasar global, dan kebijakan makro yang sering kali jauh dari denyut nadi kehidupan rakyat. Desa seolah

hanya menjadi objek, bukan subjek pembangunan. Padahal, hampir setiap rumah di desa menyimpan harta yang sering dianggap remeh: tanah pekarangan. Di sinilah akar kekuatan sesungguhnya berada.

Pekarangan bukan sekadar halaman kosong, melainkan ruang hidup yang multifungsi. Ia dapat berperan sebagai pabrik mini yang mengolah hasil menjadi produk siap saji, sebagai bank hidup yang menyimpan aset nyata berupa tanaman dan ternak, sebagai pasar murah yang memutus rantai spekulasi harga, sekaligus sebagai apotek alami yang menyediakan obat-obatan tradisional. Pekarangan adalah universitas rakyat yang mengajarkan kedaulatan pangan, kesehatan, dan ekonomi sekaligus.

Melalui buku ini, penulis ingin mengajak kita semua melihat kembali desa dari kacamata yang berbeda. Bahwa ketahanan pangan tidak harus dimulai dari proyek besar yang menguras anggaran, melainkan dari pengelolaan sederhana yang berdampak besar: manajemen pekarangan. Bahwa melawan inflasi tidak selalu dengan kebijakan moneter, melainkan dengan menanam cabai di halaman sendiri. Bahwa kemandirian tidak selalu berarti menutup diri dari dunia luar, melainkan membangun kekuatan dari tanah yang kita pijak setiap hari.

Harapan penulis, buku ini dapat menjadi bahan renungan sekaligus panduan praktis bagi masyarakat desa, pemerhati pembangunan, maupun pembuat kebijakan. Semoga gagasan tentang *ekonomi pekarangan* ini tidak berhenti sebagai wacana, tetapi benar-benar menjadi gerakan kolektif yang mengubah wajah desa dari objek pembangunan menjadi pusat peradaban baru yang mandiri, berdaulat, dan bermartabat.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi inspirasi dan dorongan, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga buku ini memberi manfaat nyata, menumbuhkan kesadaran, serta menguatkan tekad kita untuk kembali pada akar: membangun ekonomi bangsa dari pekarangan desa.

Ekonomi Pekarangan

‘Barang siapa menguasai pangan, ia akan menguasai hidup.
Maka, desa yang mandiri pangan adalah desa yang merdeka.’
Soekarno

Selamat membaca !

Sebuah Gagasan Untuk Konfigurasi Kemandirian



DAFTAR ISI

MENGAPA BUKU INI DITULIS?	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN: EKONOMI PEKARANGAN DESA (Pabrik, Apotek, Bank, Dan Pasar Sekaligus)	1
Pabrik Mini	4
Bank Hidup	5
Pasar Murah Dan Efektif	6
Farmasi Mini	6
BAB 1 EMPAT PILAR EKONOMI PEKARANGAN	9
Rumah Pangan Mandiri (RPM)—Rumah Tangga Mandiri Pangan, Mandiri Ekonomi, Mandiri Masa Depan	10
Kandang Keluarga Produktif—Dari Pekarangan Menjadi Sumber Protein, Tabungan, dan Pendapatan	20
Apotek Hidup—Kedaulatan Rumah Tangga dalam Bidang Kesehatan Adalah Pilar Utama Ketahanan Sebuah Bangsa	26
Rumah Produksi Pekarangan (RPP)—Mengolah Hasil Sendiri, Menjual dengan Nilai Lebih Tinggi)	34

BAB 2 BANK HIDUP (Tabungan Pangan, Protein, Kesehatan, Dan Masa Depan)	47
Pekarangan sebagai Bank Pangan.....	48
Pekarangan sebagai Bank Protein	49
Pekarangan sebagai Bank Kesehatan (Apotek Hidup)	50
Pekarangan sebagai Bank Ekonomi dan Tabungan Masa Depan....	51
Pekarangan sebagai Bank Sampah	51
BAB 3 PASAR MURAH PEKARANGAN (Strategi Hemat Belanja Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pekarangan)	53
Pekarangan Adalah Pasar Murah Yang Efektif.....	54
Ciri Khas Pasar Pekarangan	55
Pilar Pasar Murah dan Efektif Dalam Ekonomi Pekarangan	57
Ekosistem Pasar Pekarangan	59
Pasar Tetangga yang Dekat, Cepat, dan Tanpa Biaya Tambahan	61
BAB 4 DAMPAK DAN MANFAAT EKONOMI PEKARANGAN (Analisis Ilmiah Sebagai Ekonomi Alternatif Lokal)	65
Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga	66
Diversifikasi dan Ketahanan Pendapatan.....	67
Peningkatan Nilai Tambah melalui Agroindustri Rumah Tangga	68
Efisiensi Lingkungan dan Siklus Ekonomi Sirkular.....	70
Modal Sosial dan Ekonomi Kolektif	70
Analisis Perbandingan: Ekonomi Pekarangan vs Ekonomi Konvensional.....	72
BAB 5 MANAJEMEN PRODUKSI (Pendekatan Sistematis Dalam Budidaya Pekarangan)	75
Perencanaan dan Pemilihan Komoditas.....	77
Persiapan Lahan, Media Tanam, dan Kandang Keluarga Produktif.	78
Manajemen Produksi (Penanaman, Perawatan, Pemanenan dan Ternak Sederhana)	85
Manajemen Produksi Ekonomi Pekarangan	86
Produksi Ternak Keluarga	89

Manajemen Pasca-Panen dan Pasca Ternak	92
BAB 6 PLATFORM EKONOMI PEKARANGAN (Integrasi Digital Ekonomi Pekarangan)	95
Platform Ekonomi Pekarangan–Infrastruktur Sosio-Teknis Baru	98
Arsitektur Platform Ekonomi Pekarangan.....	101
Ekologi Data: Big Data sebagai Sistem Saraf Kolektif	104
Transformasi Empat Pilar.....	106
Konstruksi Modal Manusia dan Kewirausahaan Sosial.....	107
Re-embedding Ekonomi dalam Jaringan Sosial.....	108
Sinergi Teknologi, Masyarakat, dan Lingkungan	108
BAB 7 JARINGAN DAN KOMUNITAS (Penggerak Inovasi Dan Kemandirian Ekonomi Pekarangan)	111
Komunitas Virtual.....	112
Sertifikasi Online.....	117
Crowdfunding Usaha	119
Kemitraan Lokal	121
BAB 8 LITERASI KEUANGAN EKONOMI PEKARANGAN (Menghitung, Mengelola, Menggandakan Keuangan Digital Untuk Usaha Pekarangan Berbasis Platform)	125
Literasi Keuangan Berbasis Platform	126
Peta <i>Cash Flow</i> (Arus Kas).....	127
Kalkulator Sakti	131
Kompas Anggaran Ekonomi Pekarangan	133
Laporan Keuangan Sederhana	136
Laporan Penghematan.....	141
Edukasi Permodalan.....	145
Analisis Pertumbuhan Usaha	147
BAB 9 HARMONISASI KESEJAHTERAAN (Edukasi, Kesehatan, Dan Ekonomi)	153
Dimensi Ekonomi	156
Dimensi Kesehatan	157

Dimensi Edukasi.....	158
BAB 10 EKONOMI PEKARANGAN DAN KEARIFAN LOKAL	
(Integrasi Budaya Dan Kemandirian Ekonomi).....	161
Harmonisasi Sosial dan Solidaritas Komunitas.....	162
Profit Inklusif dan Berkelanjutan	164
Ekologi dan Kelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal.....	165
Tanèyan Lanjhang.....	167
PENUTUP SIAPKAH KAMU MENYALAKAN LILIN-LILIN KECIL DI	
DESA?	175
DAFTAR PUSTAKA	179
PROFIL PENULIS.....	181



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2020). *Sorgum: Benih leluhur untuk masa depan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cho, Y. (2016). *Jadam organic farming: The way to ultra-low-cost agriculture*. JADAM.
- Darini Kurniasuranti. (2023). Inovasi produk TOGA Immunomodulator dan budidayanya. *Jurnal Indonesia Berdaya*.
<https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4235>
- Eko Setiawan, dkk. (2022). Plant diversity and utilization of traditional home garden in Bangkalan, Madura (studi lapangan tentang keanekaragaman tanaman pekarangan). *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*.
<https://www.researchgate.net/journal/Russian-Journal-of-Agricultural-and-Socio-Economic-Sciences-2226-1184>
- Hadidjah, E., & Femi. (t.t.). *Ekonomi pedesaan*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Hadi, N. S., & dkk. (2024). *Pertanian berbasis agroekologi*. Penerbit Adab.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan manajemen kebun pekarangan rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Selaras Media Kreasindo.
- Imam, A., & dkk. (2022). *Mohammad Hatta: Wakil Presiden Pertama RI dan bapak koperasi*. CV. Bee Media Pustaka.

- Irwan, M. (2023). *Manajemen produksi ternak*. Get Press Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Buku putih strategi nasional pengembangan ekonomi digital Indonesia, 2030*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Yunus, Moh. (2008). *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kurnia, G., Setiawan, I., & et al. (2022). Local wisdom for ensuring agriculture sustainability: A case from Indonesia. *Sustainability*, 14(14), 8823. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/14/8823>
- Markham, L. B. (2010). *Mini farming: Self-sufficiency on ¼ acre*. Skyhorse Publishing.
- Mulyandari, dkk. (2019). *Aktualisasi teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan*. IAARD Press.
- Putrawan, I. G. N. (2024). *Desa digital: Menilai eksistensi dan potensi pembangunan*. Sketsa Media.
- Sen, A. (2002). *Pembangunan sebagai kebebasan*. Pustaka Pelajar.
- Suhardi, dkk. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan penganekaragaman pangan lestari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Abdimas*, 1(1). <https://journal.intelekmadani.org/index.php/globalabdimas/article/view/87>
- Widosuranti, S., & Nurfitriani, A. R. (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. BRIN Publishing.
- Yaman, A. M. (2019). *Teknologi penanganan, pengolahan limbah ternak dan hasil samping peternakan*. Syiah Kuala University Press.



PROFIL PENULIS

Moh. Luthfi, SE, lahir di Sumenep pada 15 Juli 1985, merupakan seorang alumni Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Sejak masa perkuliahan, beliau sudah aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UIN Maliki Malang pada tahun 2007 dan terlibat dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya di Komisariat Sunan Ampel UIN Malang.

Setelah menyelesaikan pendidikan, Moh. Luthfi melanjutkan karier di bidang pendidikan, menjadi Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Huda Sumenep. Beliau kemudian dipercaya untuk memimpin sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Huda pada tahun 2018 hingga sekarang. Sebagai pemimpin, beliau berkomitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Moh. Luthfi juga aktif dalam organisasi sosial dan keagamaan, menjabat sebagai Sekretaris dan Plt. Ketua Lembaga Perekonomian Nahdhatul Ulama (LPNU) MWCNU Gapura pada periode 2020-2025, serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui PAC GP Ansor Gapura.

Di dunia wirausaha, beliau dikenal sebagai pendiri beberapa inisiatif penting, seperti Marketplace Niagari pada tahun 2020 dan Rumah Niaga pada tahun 2021. Kedua inisiatif ini bertujuan untuk

Sebuah Gagasan Untuk Konfigurasi Kemandirian

mendukung dan mengembangkan ekonomi pedesaan. Sebagai penggerak ekonomi pedesaan, beliau berupaya untuk membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat lokal.

Selain itu aktifitas keseharian sebagai enterpreneur adalah merawat ayam-ayam piaraannya, menyiram tanaman di pekarangan, mengelola toko retail serta mengedukasi berbagai entitas tentang ekonomi lokal, sebagai menurut beliau local is beautiful.

Dengan latar belakang yang beragam dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan, sosial, dan ekonomi, Moh. Luthfi terus berperan aktif dalam memperkuat masyarakat dan menciptakan perubahan positif di lingkungannya.